

KEPENDUDUKAN INDONESIA

Conflicts and Segregation of Housing Communities and Surrounding
Pitri Yandri

Globalisasi Migrasi dan Peran Diaspora: Suatu Kajian Pustaka
Haning Romdiati

DPSIR Model as A Tool to Asses Land Conversation
Tariff Policy in Yogyakarta
*Nina Novira, Syarifah Aini Dalimunthe, Aditya Pandu Wicaksono,
Nur Indah Sari Dewi dan Triana Sefti Rahayu*

Memahami Adaptasi Penduduk Terhadap Perubahan Iklim
untuk Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Pulau-pulau
Kecil Belitung dan Bintan
Laksmi Rachmawati

Membaca Kembali Dinamika Kependudukan Dataran Tinggi
dalam Konteks Perubahan Ekologi dan Intervensi Negara:
Perspektif Ekologi Politik
Nur Rosyid

Penciptaan Mata Pencaharian Alternatif: Strategi Pengurangan
Kemiskinan dan Perlindungan Sumber Daya Laut
(Studi Kasus Kota Batam dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan)
Mita Noveria dan Meirina Ayumi Malamassam

LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia	Vol. 10	No. 2	75-150	Jakarta, Desember 2015	ISSN 1907-2902
----------------------------------	---------	-------	--------	---------------------------	-------------------

JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia merupakan media informasi, komunikasi, dan pertukaran pemikiran mengenai masalah-masalah kependudukan, ketenagakerjaan dan ekologi manusia. Jurnal ini merupakan *peer-reviewed* jurnal Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2 Kependudukan-LIPI) yang diterbitkan dua kali dalam setahun. Artikel dapat berupa hasil penelitian, gagasan konseptual, tinjauan buku, dan jenis tulisan ilmiah lainnya yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

**Penanggung Jawab
Pemimpin Redaksi
Dewan Redaksi**

Dra. Haning Romdiati, MA
Dra. Titik Handayani, MS
Dra. Mita Noveria, MA
Widayatun, SH, MA
Dra. Ade Latifa, M.Hum
Zainal Fatoni, MPH
Vanda Ningrum, MGM
Syarifah Aini Dalimunthe, M.Sc.
Andini Desita Ekaputri, MSE
Intan Adhi Perdana Putri, M.Si
Puguh Prasetyoputra, M.H.Econ
Puji Hartana, S.Sos

Mitra Bestari

Prof. Gavin W. Jones, Ph.D., National University of Singapore-Singapore
Prof. Haruo Kuroyanagi, Sugiyama Jogakuen University-Japan
Dr. Djoko Hartono, Konsultan World Bank
Dr. Deny Hidayati, MA., Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Prof. Terence H. Hull, Ph.D., Australian National University- Australia
Sukamdi, M.Sc., Ph.D., Universitas Gadjah Mada
Dr. Semiarto Aji Purwanto, M.Si., Universitas Indonesia

Alamat Redaksi

Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Widya Graha LIPI, lantai X, Ruang 2127
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia
Tromol Pos 250/JKT 1002,
Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106
Fax: +62 21 5207205
E-mail: jurnalkependudukanindonesia@mail.lipi.go.id
Website: www.kependudukan.lipi.go.id

Penerbit

Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Widya Graha LIPI, lantai X
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia
Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106



Conflicts and Segregation of Housing Communities and Surrounding
Pitri Yandri

Globalisasi Migrasi dan Peran Diaspora: Suatu Kajian Pustaka
Haning Romdiati

DPSIR Model as A Tool to Asses Land Conversation Tariff Policy in Yogyakarta
*Nina Novira, Syarifah Aini Dalimunthe, Aditya Pandu Wicaksono,
Nur Indah Sari Dewi dan Triana Sefti Rahayu*

Memahami Adaptasi Penduduk Terhadap Perubahan Iklim untuk Pemenuhan
Kebutuhan Air Bersih di Pulau-pulau Kecil Belitung dan Bintang
Laksmi Rachmawati

Membaca Kembali Dinamika Kependudukan Dataran Tinggi dalam Konteks
Perubahan Ekologi dan Intervensi Negara: Perspektif Ekologi Politik
Nur Rosyid

Penciptaan Mata Pencaharian Alternatif: Strategi Pengurangan Kemiskinan dan
Perlindungan Sumber Daya Laut (Studi Kasus Kota Batam dan
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan)
Mita Noveria dan Meirina Ayumi Malamassam



JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA

Volume 10, Nomor 2, Desember 2015

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii-viii
ABSTRAK/ABSTRACT	ix-xvi
Conflicts and Segregation of Housing Communities and Surrounding <i>Pitri Yandri</i>	75-88
Globalisasi Migrasi dan Peran Diaspora: Suatu Kajian Pustaka <i>Haning Romdiati</i>	89-100
DPSIR Model as A Tool to Asses Land Conversation Tariff Policy in Yogyakarta <i>Nina Novira, Syarifah Aini Dalimunthe, Aditya Pandu Wicaksono, Nur Indah Sari Dewi dan Triana Sefti Rahayu</i>	101-108
Memahami Adaptasi Penduduk Terhadap Perubahan Iklim untuk Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Pulau-pulau Kecil Belitung dan Bintan <i>Laksmi Rachmawati</i>	109-124
Membaca Kembali Dinamika Kependudukan Dataran Tinggi dalam Konteks Perubahan Ekologi dan Intervensi Negara: Perspektif Ekologi Politik <i>Nur Rosyid</i>	125-138
Penciptaan Mata Pencaharian Alternatif: Strategi Pengurangan Kemiskinan dan Perlindungan Sumber Daya Laut (Studi Kasus Kota Batam dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan) <i>Mita Noveria dan Meirina Ayumi Malamassam</i>	139-150

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT kami ucapkan atas tersusunnya Jurnal Kependudukan Indonesia.

Jurnal Kependudukan Indonesia (JKI) kembali hadir melalui Volume 10, No. 2, Desember 2015. Pada terbitan ini JKI menyajikan enam artikel dengan beragam topik dan penulis dari beragam institusi. Selain fokus pada kajian Demografi seperti migrasi dan pengurangan kemiskinan disajikan. Fokus pada perubahan pemanfaatan lahan, adaptasi perubahan iklim dan politik ekologi menarik untuk dibaca pada volume ini.

Artikel pertama dengan judul *Conflicts and Segregation of Housing Communities and Surrounding* ditulis oleh Pitri Yandri melihat fenomena kawasan perumahan di Indonesia telah berubah signifikan. Artikel ini menyoroti dalam rentang waktu empat belas tahun terakhir para pengembang cenderung lebih menyukai membangun perumahan klaster di tengah lingkungan permukiman warga lokal. Isu konflik meliputi konflik kepentingan dan akses terhadap jalan. Kajian ini mengemukakan bagaimana segregasi tercipta tidak hanya akibat dari preferensi warga pada kedua kawasan, tetapi terjadi karena sistem ekonomi dan kebijakan pembangunan.

Artikel kedua oleh Haning Romdiati, menyajikan hasil *literature review* dengan judul Globalisasi Migrasi dan Peran Diaspora. Globalisasi telah menciptakan peluang investasi dan mendorong kompetisi pasar dengan menciptakan dan menarik perhatian tenaga-tenaga ahli dan profesional dari negara-negara berkembang menuju negara-negara yang lebih maju. Proses semacam ini merupakan sebuah potensi untuk perkembangan dan penguatan jejaring komunitas diaspora.

Artikel ketiga ditulis oleh Nina Novira dkk, menawarkan model pajak pemanfaatan lahan untuk mengurangi laju konversi lahan. Judul artikel *DPSIR Model as a Tool To Asses Land Conversion Tariff Policy in Yogyakarta*. Perubahan pemanfaatan lahan di pertanian ke non pertanian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah penyebab utama berkurangnya lahan pertanian produktif. Model DPSIR digunakan untuk dasar penilaian dampak terhadap kebijakan tariff yang sudah diimplementasikan untuk mengurangi laju konversi lahan. Berdasarkan analisis, pendorong utama terjadinya konversi lahan adalah migrasi. Kondisi tekanan terhadap lahan memiliki implikasi terhadap dimensi ekonomi, dimensi kelingkungan dan dimensi sosial.

Artikel keempat ditulis oleh Laksmi Rachmawati yang mengkaji upaya adaptasi yang telah dilakukan oleh penduduk dan pemerintah di pulau-pulau kecil yang ada di Belitung dan Bintan. Hasil survey pada level rumah tangga dan wawancara mendalam menunjukkan telah ada upaya adaptasi yang bersifat responsif/reaktif dan antisipatif yang dilakukan oleh pemerintah maupun penduduk lokal. Namun demikian, pengelolaan air (*water governance*) belum menjadi prioritas padahal hal ini penting untuk meningkatkan kapasitas adaptasi penduduk terkait pemenuhan kebutuhan air bersih di pulau-pulau kecil.

Artikel kelima ditulis oleh Nur Rosyid berjudul *Ekologi Politik dan Dinamika Sosio-Ekonomi di Dataran Tinggi Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah*. Studi ini memberi kajian dinamika kependudukan sejalan dengan dinamika kebijakan pengelolaan dataran tinggi dan perekonomian masyarakat setempat. Dinamika akses petani di dataran tinggi terhadap tanah sebagai bagian paling penting dalam membangun tempat tinggal, ekonomi, hingga persoalan lain yang lebih luas. Dalam konteks kajian di dataran tinggi Pemalang, menyempitnya akses tersebut terjadi melalui kebijakan dan gerakan konservasi yang mendorong petani menanam tanaman kayu. Menyempitnya akses petani terhadap lahan pertanian produksi pangan, mendorong mereka untuk mengakses sumber-sumber ekonomi non-pertanian di luar daerahnya sendiri. Hal ini cukup berpengaruh terhadap semakin meningkatnya arus urbanisasi dan atau migrasi dari dataran tinggi ke rendah, dari desa ke kota, atau dari Jawa ke Luar Jawa.

Artikel keenam ditulis oleh Mita Noveria dan Ayumi Malamassam berjudul Penciptaan Mata Pencaharian Alternatif: Strategi Pengurangan Kemiskinan dan Perlindungan Sumber Daya Laut (Studi Kasus Kota Batam dan Kabupaten Pangkajene dan kepulauan). Artikel ini adalah hasil dari kegiatan (*Coral Reef Rehabilitation and Management Program – Coremap*) di Kota Batam, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Pangkajene. Melalui program rehabilitasi dan pengelolaan terumbu karang di dua wilayah memperlihatkan bahwa upaya penciptaan alternatif pekerjaan cenderung kurang mempertimbangkan kondisi/kebiasaan kerja yang selama ini dilaksanakan oleh kelompok target. Sebagai contoh, pekerjaan alternatif yang ditawarkan dalam COREMAP dilakukan secara berkelompok, namun sayangnya bekerja dalam kelompok belum menjadi kebiasaan penduduk setempat. Pekerjaan alternatif yang ditawarkan dalam program ini umumnya memerlukan waktu yang relatif lama untuk memperoleh hasilnya, padahal penduduk masih terbiasa memperoleh penghasilan dengan cara cepat.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Penulis yang telah berkontribusi pada terbitan ini juga kepada Mitra Bestari yang sudah bekerja sama dengan redaksi untuk menyampaikan saran dan reviewnya terhadap artikel -artikel ini. Selamat Membaca!

Salam Hangat,

Redaksi JKI



DDC: 300.303

Pitri Yandri

KONFLIK DAN SEGREGASI KLUSTER PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN SEKITARNYA

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 10, No. 2, Desember 2015, Hlm. 75-88

Sejak pertama kali diteliti oleh Leicsh (2002), fenomena kawasan perumahan di Indonesia telah berubah signifikan. Empat belas tahun telah mengubah segalanya, dan perubahan itu diakibatkan oleh perilaku pemerintah daerah. Kini, para pengembang cenderung lebih menyukai membangun perumahan klaster dan tragisnya mereka membangunnya di tengah lingkungan permukiman warga lokal. Dalam kasus ini, komunitas berpagar lebih nyata dibanding empat belas tahun yang lalu. Dengan Uji Mann Whitney, ditemukan adanya ketidakcocokan antara warga perumahan klaster dengan warga lokal dan dalam banyak hal menimbulkan konflik. Isu konflik meliputi konflik kepentingan dan akses terhadap jalan. Pada saat yang sama, baik warga di perumahan klaster maupun warga lokal sama-sama tersegregasi. Segregasi di Indonesia terjadi pada kedua kawasan dengan tekanan segregasi yang berbeda-beda. Karena itu, 'segregasi sukarela' dan 'segregasi tak-sukarela' tidak sepenuhnya dapat menjawab problem segregasi di kawasan suburban di Indonesia. Di sini, segregasi tercipta tidak hanya akibat dari preferensi warga pada kedua kawasan, tetapi terjadi karena sistem ekonomi dan kebijakan pembangunan.

Dengan Analisis Wacana Kritis, artikel ini menyajikan kesimpulan munculnya pola baru segregasi, yaitu segregasi sistemik- spasial.

Kata Kunci: Perumahan, Komunitas Berpagar, Perumahan Klaster, Segregasi, Segregasi Sistemik-Spasial

DDC: 300.331

Haning Romdiati

GLOBALISASI MIGRASI DAN PERAN DIASPORA: Suatu Kajian Pustaka

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 10, No. 2, Desember 2015, Hlm. 89-100

Tulisan ini mencoba memahami fenomena globalisasi dan konteksnya terhadap pembentukan serta peran diaspora di negara asal. Meskipun belum ada pembuktian yang jelas, tetapi sering diasumsikan bahwa ada percepatan arus migrasi internasional sebagai bagian dari proses globalisasi. Percepatan ini dapat dilihat sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan dan penguatan diaspora. Globalisasi migrasi yang diukur dari peningkatan volume dan perluasan destinasi migrasi internasional, mungkin terjadi sebagai akibat revolusi teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi telah mengurangi biaya migrasi secara signifikan. Kondisi seperti ini tidak hanya meningkatkan volume migrasi internasional, tetapi juga menimbulkan pergeseran pola migrasi global. Perubahan destinasi baru yang diikuti dengan peningkatan volume migrasi memungkinkan imigran membentuk suatu komunitas atau bergabung dengan komunitas diaspora yang sudah ada, dalam upaya menjamin kehidupan transasional mereka yang sekaligus menjaga hubungan yang kuat dengan negara asal. Diaspora yang sudah lama terbentuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan negara asal. Partisipasi dalam pembangunan bukan hanya dalam bentuk remitansi, tetapi juga membangun jembatan antara negara asal dan tujuan dalam bidang ekonomi, transfer ketrampilan, teknologi, dan budaya.

Kata Kunci : Globalisasi, Migrasi, Diaspora

DDC: 300.305

Nina Novira, Syarifah Aini Dalimunthe, Aditya Pandu Wicaksono, Nur Indah Sari Dewi dan Triana Sefti Rahayu

MODEL DPSIR SEBAGAI METODE PENILAIAN KEBIJAKAN KONVERSI LAHAN DI YOGYAKARTA

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 10, No. 2, Desember 2015, Hlm. 101-108

Perubahan pemanfaatan lahan di pertanian ke non pertanian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah penyebab utama berkurangnya lahan pertanian produktif. Meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan permintaan akan lahan bertambah. Sulitnya memenuhi kebutuhan lahan untuk pembangunan di perkotaan semakin massif terjadi. Model DPSIR digunakan untuk dasar penilaian dampak terhadap kebijakan tariff yang sudah diimplementasikan untuk mengurangi laju konversi lahan. Berdasarkan analisis, pendorong utama terjadinya konversi lahan adalah migrasi. Kondisi tekanan terhadap lahan memiliki implikasi terhadap dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi social. Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa degradasi lahan semakin terjadi yang pada akhirnya mengancam ketahanan pangan dan memunculkan polusi. Sebagai respon, pemerintah daerah menerbitkan PERDA No. 53 Year 2007 mengenai otorisasi pemanfaatan lahan di DIY. Artikel ini akan membahas bagaimana DPSIR model dimanfaatkan untuk menilai implementasi kebijakan tersebut.

Kata Kunci : DPSIR, Penilaian, Perubahan Pemanfaatan Lahan, Kebijakan Pemanfaatan Lahan

DDC: 600.643

Laksmi Rachmawati

MEMAHAMI ADAPTASI PENDUDUK TERHADAP PERUBAHAN IKLIM UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI PULAU-PULAU KECIL BELITUNG DAN BINTAN

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 10, No. 2, Desember 2015, Hlm. 109-124

Pemenuhan kebutuhan air merupakan masalah pokok, mengingat air merupakan kebutuhan dasar manusia. Pulau-pulau kecil merupakan wilayah yang secara alamiah rentan, dengan adanya perubahan iklim kerentanan pulau-pulau kecil akan meningkat. Perubahan temperatur dan pola curah hujan akibat perubahan iklim akan mempengaruhi siklus hidrologi yang pada akhirnya berdampak pada pasokan air bersih di pulau-pulau kecil. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji upaya adaptasi yang telah dilakukan oleh penduduk dan pemerintah di pulau-pulau kecil yang ada di Belitung dan Bintan. Penelitian dilakukan dengan mempergunakan metode kuantitatif (survei pada 400 responden) dan metode kualitatif (wawancara dan diskusi kelompok terfokus). Hasil studi di pulau-pulau kecil yang ada di Bintan dan Belitung menunjukkan telah ada upaya adaptasi yang bersifat responsif/reaktif dan antisipatif yang dilakukan oleh pemerintah maupun penduduk lokal. Beberapa upaya adaptasi yang telah dilakukan diantaranya dengan memperbesar tampungan sumber air, membeli, mencari sumber air baru, desalinisasi air, pemanenan air hujan maupun melakukan distribusi air yang lebih baik. Selain itu salah satu kegiatan menjaga ekosistem mangrove di Selat Nasik merupakan kegiatan adaptasi perubahan iklim yang dapat menjaga sumber air dari intrusi air laut. Namun demikian, pengelolaan air (*water governance*) belum menjadi prioritas padahal hal ini penting untuk meningkatkan kapasitas adaptasi penduduk terkait pemenuhan kebutuhan air bersih di pulau-pulau kecil.

Kata Kunci: Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih, Pulau-Pulau Kecil, Adaptasi, Responsif/Reaktif, Antisipatif, Kapasitas Adaptasi, Pengelolaan Air (*Water Governance*)

DDC: 700.707

Nur Rosyid

EKOLOGI POLITIK DAN DINAMIKA SOSIO-EKONOMI DI DATARAN TINGGI KABUPATEN PEMALANG, JAWA TENGAH

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 10, No. 2, Desember 2015, Hlm. 125-138

Tulisan ini menjelaskan signifikansi intervensi Negara di sektor ekologi dalam membentuk dinamika kependudukan dataran tinggi, khususnya dinamika migrasi, penyempitan and perluasan sektor pekerjaan, dan negosiasinya dengan perubahan ekologi. Selama

ini, studi mengenai permasalahan kependudukan selalu berangkat dari isu kemiskinan, ketimpangan sumber daya, lonjakan populasi, dan surplus tenaga kerja, dan sebagainya. Penjelasan kausalitas ini mempunyai kelemahan dalam menjawab apa yang memungkinkan kondisi tersebut dapat terjadi. Penelitian yang dilakukan di dataran tinggi Watukumpul, Pemalang, Jawa Tengah, mencoba memahami bagaimana dinamika kependudukan dataran tinggi disituasikan oleh kekuatan ekonomi politik dan kondisi ekologis. Daerah tersebut cukup menarik untuk ditinjau lebih lanjut karena ada praktik pengubahan jenis tanaman produksi dalam waktu yang relatif singkat: dari tanaman glagah dan padi ke tanaman Albasia yang cukup masif melalui program penanaman pohon dan kampanye penghijauan. Dengan menggunakan pendekatan Ekologi Politik, saya berasumsi perubahan ekologi ini bukan dikarenakan rasionalitas penduduk setempat saja, melainkan ada intervensi politik-ekonomi negara melalui kebijakannya, serta kondisi lingkungan yang memungkinkan kedua itu bisa berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat beberapa perubahan strategi petani dalam mengembangkan produksi tanaman barunya dan pola-pola migrasi sebagai bagian dari siasat membaca peluang-peluang ekonomi. Pilihan ini berimplikasi terhadap perubahan rutinitas dan keseharian pola produksi di tingkat keluarga petani.

Kata Kunci: Kependudukan, Ekologi Politik, Perubahan Ekonomi dan Lingkungan, Strategi Petani, Pola Migrasi

DDC : 300.380

Mita Noveria dan Meirina Ayumi Malamasam

PENCIPTAAN MATA PENCAHARIAN ALTERNATIF: STRATEGI PENGURANGAN KEMISKINAN DAN PERLINDUNGAN SUMBER DAYA LAUT (STUDI KASUS KOTA BATAM DAN KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 10, No. 2, Desember 2015, Hlm. 139-150

Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan di kalangan nelayan adalah menciptakan kegiatan ekonomi alternatif yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Kegiatan ini antara lain diwujudkan melalui diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga. Ini memungkinkan para nelayan melakukan pekerjaan-pekerjaan di luar bidang perikanan tangkap, sekaligus merupakan suatu upaya untuk memelihara kelestarian sumber daya laut.

Mata pencaharian alternatif dapat mengurangi ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya laut dan pesisir. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji upaya penciptaan mata pencaharian alternatif yang dilakukan melalui program rehabilitasi dan pengelolaan terumbu karang (*Coral Reef Rehabilitation and Management Program – Coremap*). Data yang digunakan adalah data kualitatif, bersumber dari penelitian di dua lokasi, yaitu Kota Batam (Kepulauan Riau) dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) di Sulawesi Selatan. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa upaya penciptaan alternatif pekerjaan cenderung kurang mempertimbangkan kondisi/kebiasaan kerja yang selama ini dilaksanakan oleh kelompok target. Sebagai contoh, pekerjaan alternatif yang ditawarkan dalam COREMAP dilakukan secara berkelompok, namun sayangnya bekerja dalam kelompok belum menjadi kebiasaan penduduk setempat. Selain itu, pekerjaan alternatif yang ditawarkan dalam program ini umumnya memerlukan waktu yang relatif lama untuk memperoleh hasilnya, padahal penduduk masih terbiasa memperoleh penghasilan dengan cara cepat.

Kata Kunci: Pengurangan Kemiskinan, Mata Pencaharian Alternatif, Kota Batam, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan



DDC: 300.303

Pitri Yantri

CONFLICTS AND SEGREGATION OF HOUSING CLUSTER COMMUNITIES AND ITS SURROUNDING

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.10, No. 2, December 2015. Page 75-88

Since it was first studied by Leicsh (2002), the phenomenon of housing cluster in Indonesia has changed significantly. Fourteen years have changed everything, and these changes are caused by local governments. Now, developers are more inclined and prefer to build a housing cluster, and tragically it is located in the middle of local neighborhoods. In this case, gated communities are more apparent than fourteen years ago. Through the Mann Whitney U test, it turns out that there is dissimilarity among people in the housing cluster with people in the local neighborhood, and it has even shown a confrontational conflict. The issues of the conflict revolve around conflict of interest, access-to and use-off the road. At the same time, people in the housing cluster and local neighborhood are segregated. Segregation in Indonesia occurs in both areas with different tension. However, voluntary and involuntary segregation could not fully answer the case of residential segregation in the suburb of this country. Hence, segregation is created not because of the preferences of people in both areas, but y and for an economic and social system of development policy. Using Critical Discourse Analysis, this paper demonstrates the emergence of new patterns of residential segregation, namely systemic spatial segregation.

Keywords: Housing, Gated Communities, Housing Cluster, Segregation, Systemic Spatial Segregation

DDC: 300.331

Haning Romdiati

GLOBALIZATION OF MIGRATION AND THE ROLE OF DIASPORA: A Literature Review

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.10, No. 2, December 2015, Page 89-100

This paper aims to understand how is the globalization of migration and the role of the diaspora to their country of origin. Though it has remained largely untested, it is commonly assumed that international migration has accelerated as part of globalization processes. The broad trend of the globalization of migration assumes to be one of contributing factor to establishment and engagement of diaspora. Globalization of Migration measured by an increase in stock and widening in geographical scope of international migration may occur mainly due revolution of information, communication, and transportation that have significantly reduced the cost of migration. Such situation not only increases in the volume of migration but also generates the shift in global migration pattern. The change to new destination followed by the rise of migration are more likely to connect immigrants into one big community or to join to existing diaspora to ensure their transnational life and also to keep well and strong connection with their homeland. Diaspora that has been long established affects development in countries of origin. Such participation in development is not only in remittances, but also in building bridges between countries of origin and destination which convey in economic activity, transfers of, skills, technological development, and cultural enrichment.

Keywords: Globalization, Migration, Diaspora

DDC : 300.305

Nina Novira, Syarifah Aini Dalimunthe, Aditya Pandu Wicaksono, Nur Indah Sari Dewi dan Triana Sefti Rahayu

DPSIR MODEL AS A TOOL TO ASSES LAND CONVERSION TARIFF POLICY IN YOGYAKARTA

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.10, No. 2, December 2015, Page 101-108

Land use change from agricultural land to non-agricultural purposes in Yogyakarta Special Province (DIY) is the main factor leading to the decrease of agricultural land. The increasing population growth has led to a higher demand for land, which is contributing to the rapid land use changes. Land scarcity has led to a change in land utilization within the city and in the surrounding area. The DPSIR Model is used as the basis for the impact assessment analysis on the tariff policy implementation regarding to the controlling of the land use change. Driving force in this model is migration and the pressure is land use change. The state is divided into three categories, state of economic dimension, environmental dimension, and social dimension. These have caused impacts on land degradation, threats to food security, and pollution. As the response to this, the government introduced the policy PERDA No. 53 Year 2007 about authorizing land use in DIY. This paper is intended to explain how the DPSIR model is used to assess the policy implementation.

Keywords: DPSIR, Assessment, Land Use Change, Land Use Policy.

DDC: 600.643

Laksmi Rachmawati

UNDERSTANDING CLIMATE CHANGE ADAPTATION ON WATER FULFILLMENT FOR SMALL ISLANDS POPULATION IN BELITUNG AND BINTAN

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.10, No. 2, December 2015, Page 109-124

Freshwater is an essential need for human being thus a sufficient supply of it it is required. Naturally, small islands are vulnerable. The occurrence of climate change

the vulnerability of these islands increase. Changes on temperature and precipitation can alter the hydrological cycle and will directly affect the water supply in small islands. This paper examines various adaptation efforts implemented by local population and government in small islands situated in Belitung and Bintan. Using quantitative method (survey to 400 respondents) and qualitative method (interview and focus group discussion), the research found that the adaptation has already taken place. The responsive/reactive and anticipatory adaptation are managed by government and local people who live in these small islands. Some of the adaptation actions are widening water storage, buying, searching for new water resources, desalination of salt water, rain water harvesting and improvement of water distribution. In addition, local mangrove management in Selat Nasik acts as adaptation functions for barriers of salt water intrusion. However, water governance has not been prioritized although it is proven to be necessary to support adaptive capacity for fresh water fulfillment

Keywords: Fresh Water Fulfillment, Small Islands, Adaptation, Responsive/Reactive, Anticipatory, Adaptive Capacity, Water Governance

DDC : 700.707

Nur Rosyid

EKOLOGI POLITIK DAN DINAMIKA SOSIO-EKONOMI DI DATARAN TINGGI KABUPATEN PEMALANG, JAWA TENGAH

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.10, No. 2, December 2015, Page 125-138

This paper explain the significance of state intervention in ecological aspects in the forming of upland demography, especially in uplanders migration dynamic, the expansion and constriction of labours, and their negotiation to the ecological changes. So far, many scholars set out the demographic problems by the issues of poverty, inequality resources, increase of population, labour surplus, and so on. This causal explanation was lack in question on what kind of possibilities force those problems happened. The research has been done in the upland of Watukumpul, Pemalang, Central Java, try to understand how the upland demographical dynamics situated by political-economic and ecological forces. This area is suitable because of vast spreading in changing of farming system: from rice and glagah cultivation to cash crop of Albasia through the reforestation programs and Green campaign. By using

Political Ecology perspective, I assume that the ecological changes are forced and situated by political economic state interventions through policies and environmental condition which both farmer and state negotiation be possible. The result show, there was a changing to develop the new rural economic (new plantation) and migration pattern as a part of farmer strategies concerning to the economic opportunities and state intervention through reforestation programs. These choices imply to the changing of farmer's daily routines and their household production

Keywords: Demography, Political Ecology, Economic And Environmental Change, Farmer Strategies, Migration Pattern

DDC : 300.380

Mita Noveria dan Meirina Ayumi Malamasam

ALTERNATIVE INCOME GENERATING ACTIVITIES: A STRATEGY FOR POVERTY ALLEVIATION AND MARINE RESOURCES PROTECTION (CASE STUDY FROM THE CITY OF BATAM AND PANGKAJENE DAN KEPULAUAN DISTRICT)

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.10, No. 2, December 2015, Page 139-150

One attempt to alleviate poverty of fishermen is, among others, by creating alternative income generating activities to facilitate additional income. The activities are implemented through diversification of household income's sources. This enables fishermen to carry out jobs other than fisheries, which is also an effective effort to conserve marine resources. The reason is because alternative income generating activities could reduce the high dependency of fishery households on marine resources. This paper aims to assess alternative income-generating activities implemented through the Coral Reef Rehabilitation and Management Program (Coremap). It is based on two Coremap study sites, ie. the City of Batam in the Province of Riau Islands and the district of Pangkajene Islands (Pangkep) in the Province of South Sulawesi. This paper based on qualitative data, particularly on the supporting and challenging factors in implementing income-generating activities. The result of data analysis shows that the alternative income generated activities offered by the program tend to neglect the work habits of the targeted groups. For example, the activities requested target population to work collectively in a group. However, in reality, they are not accustomed to such manner. Moreover, the initiated income generated activities took quite long time to harvest, while the target population normally carried out quick yielding jobs.

Keywords: Poverty Alleviation, Income-Generating Activities, The City of Batam, The District of Pangkajene Islands

